BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dalam bab-bab diatas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dalam penilitian ini:

1. Penafsiran para *ulamā* 'terkait terkait ayat-ayat shalawat dalam *al-Qur'ān*:

Makna shalawat adalah do'a, berkah dan ibadah. Shalawat Allah adalah kasih sayang-Nya kepada Nabi SAW. Sedangkan shalawat Allah SWT kepada hambanya adalah berupa ujian dan pengangkatan derajat baik di dunia maupun akhirat. Shalawat Malaikat kepada Nabi adalah berupa Do'a. Do'a dalam aspek yang lebih luas baik untuk keselamatam, ampunan, penyampaian pesan dan juga perantara yang baik antara *Al-Qur'ān* dan Allah SWT kepada Nabi.

2. Pandangan *Mufassir* terkait shalawat hasil Ijtihad *ulamā:*

Shalawat *ijtihādiyah* diperbolehkan. Asalkan tidak berlebih-lebihan dalam memuja Rasul hingga membuat Allah SWT serasa di sekutukan. Shalawat *ijtihādiyah* harus sesuai dengan *esensi* dari shalawat yang berarti mendo'akan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Shalawat *Ijtihadiyah* harus sesuai dengan *Ḥadith shahih* yang jelas periwayatannya. Sya'ir pada shalawat tersebut tidak boleh bertentangan dengan al-Qur'ān apapun alasan nya. Bila bertentangan dengan dalil al-Qur'ān, maka sudah selayaknya shalawat ijtihādi tersebut ditolak.

B. Saran

Pada penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana pemaknaan shalawat dalam *al-Qur'ān*. Penelitian ini belum membahas secara *eksplisit* dan terperinci mengenai shalawat *ijtihādiyyah*. Sehingga diharapkan agar penelitian selanjutnya mengupas tuntas mengenai shalawat *ijtihādiyyah* yang beredar di kalangan masyarakat luas. Diharapkan juga melakukan penelitian yang lebih spesifik terhadap pengamalan dan jalur sanad dari pencipta shalawat tersebut.

Penelitian dalam skripsi ini masih bersifat kualitatif, dengan meneliti dari kitab-kitab tafsir dan literatur yang terkait dengan tema pembahasan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar bias mewawancarai pencipta dan pengamal shalawat *ijtihādiyyah* yang menjamur di masyarakat.